

PENGARUH INDEPENDENSI, INTEGRITAS DAN PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS AUDIT

Afifah Ummu Hani Al Haz¹⁾; Yolanda²⁾; Della Maretha³⁾

¹⁾ Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur

²⁾ Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur, yolanda@borobudur.ac.id

³⁾ Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur, della_maretha@borobudur.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi auditor, integritas auditor dan profesionalisme auditor, terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta yang terdaftar di OJK. Pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode slovin. Data diambil dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 11 Kantor Akuntan Publik di Jakarta. Sebanyak 98 lembar kuesioner dikirim dan 98 lembar kuesioner kembali. Penelitian ini menggunakan SPSS versi 21 untuk menganalisis data. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari variabel dependen, yaitu kualitas audit (Y), dan variabel independen, yaitu independensi auditor (X1), integritas auditor (X2) dan profesionalisme auditor (X3). Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa tingkat signifikansi independensi auditor $0,001 > 0,05$, integritas auditor $0,001 < 0,05$ dan profesionalisme $0,00 < 0,05$. Hasil dari penelitian ini adalah integritas auditor, independensi auditor dan profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta yang terdaftar di OJK.

Kata kunci : Independensi, Integritas, Profesionalisme, dan Kualitas Audit

Abstract

This research aims to determine the influence of auditor independence, auditor integrity and auditor professionalism, on audit quality at Public Accounting Firms in Jakarta that are registered with the OJK. Sample collection in this study used the Slovin method. Data was taken by distributing questionnaires to 11 Public Accounting Firms in Jakarta. A total of 98 questionnaires were sent and 98 questionnaires were returned. This research uses SPSS version 21 to analyze data. The variables used in this research consist of the dependent variable, namely audit quality (Y), and independent variables, namely auditor independence (X1), auditor independence (X2) and auditor professionalism (X3). Based on the results of the t test, it shows that the significance level for auditor independence is $0.001 > 0.05$, auditor integrity $0.001 < 0.05$ and professionalism $0.00 < 0.05$. The results of this research are that auditor integrity, auditor independence and auditor professionalism have a positive effect on audit quality at Public Accounting Firms in Jakarta that are registered with the OJK.

Keywords: Independence, Integrity, Professionalism and Audit Quality

1. PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik merupakan suatu profesi kepercayaan investor, kreditur, debitur, pemegang saha, pemerintah, karyawan dan masyarakat serta pihak-pihak lain yang mempunyai peranan penting dalam penyediaan informasi keuangan yang handal. Masyarakat mengharapkan kinerja dari profesi akuntan publik yang memberikan penilaian bebas tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat tingkat laporan keuangan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Jika manajemen perusahaan tidak menggunakan jasa auditor, maka tidak akan dapat meyakinkan pihak luar bahwa laporan keuangannya berisikan informasi yang dapat dipercaya.

Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai penyedia jasa akuntan publik/auditor merupakan sebuah organisasi yang bergerak, di bidang jasa. Jasa yang diberikan berupa jasa audit operasional, audit kepatuhan dan audit laporan keuangan. Akuntan publik dalam menjalankan profesinya diatur oleh kode etik profesi. Di Indonesia dikenal dengan nama Kode Etik Akuntan Indonesia. Disamping itu dengan adanya kode etik, masyarakat akan dapat menilai sejauh mana seorang auditor telah bekerja sesuai dengan standar-standar etika yang telah ditetapkan oleh profesinya.

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara pengelola dan pemegang saham. Untuk itu diperlukan pihak ketiga (Akuntan Publik) yang dapat memberi keyakinan kepada investor dan kreditor bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dipercaya, Menurut Whittington, O. Ray and Kurt Pann (2012).

Hasil audit yang berkualitas dapat mempengaruhi citra dari Kantor Akuntan Publik atau Akuntan Publik itu sendiri. Kualitas audit menurut De Angelo (1981) yaitu sebagai kemungkinan atau probabilitas auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Arens et.al (2015) menyatakan bahwa bagi akuntan publik, kepercayaan klien dan pemakai laporan keuangan eksternal atas kualitas audit sangat penting. Jika pemakai jasa audit tidak memiliki kepercayaan kepada kualitas audit yang diberikan oleh Akuntan Publik atau Kantor Akuntan Publik, maka kemampuan auditor untuk melayani klien serta masyarakat secara efektif akan hilang. Namun, sebagian besar pemakai jasa audit tidak memiliki kompetensi untuk melihat kualitas audit,

Standar auditing merupakan pedoman umum untuk membantu auditor dalam memenuhi tanggungjawab profesinya untuk melakukan audit atas laporan keuangan. Standar auditing mencerminkan ukuran mutu atau kualitas dalam pekerjaan audit laporan keuangan. Sementara itu, penggunaan standar-standa pemeriksaan tersebut mengarah kepada kualitas audit yang dihasilkan. Namun selain standar audit, akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktek profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum.

Independensi merupakan salah satu faktor terpenting yang harus dimiliki oleh seorang akuntan publik dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan. Standar Auditing Seksi 200.18 (SA:2013) menetapkan bahwa independen bagi seorang akuntan publik artinya kemampuan auditor untuk merumuskan suatu opini audit tanpa dapat dipengaruhi. Oleh karena itu ia tidak dibenarkan memihak kepada siapa pun, sebab bagaimana pun semampunya keahlian teknis yang dimilikinya, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat diperlukan untuk

mempertahankan kebebasan pendapatnya. Dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang Akuntan Publik tidak dibenarkan untuk terpengaruh oleh kepentingan siapapun dalam melaksanakan tugasnya, baik itu manajemen ataupun pemilik perusahaan.

Terdapat faktor lain yang harus dimiliki sebagai seorang Akuntan Publik yaitu profesionalisme. Menurut Arens & Loobbecke (2008) profesionalisme adalah suatu tanggung jawab yang diberikan lebih dari sekedar memenuhi aturan masyarakat dan undang-undang. Hasil penelitian Agusti dan Pertiwi (2013) menyatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan menurut Pria Andono dan Triwidyastuti (2015) menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dengan melihat kenyataan yang ada tentang arti penting seorang auditor sebagai pihak yang bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan untuk perusahaan/instansi itu bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan, maka sudah sepantasnya hal tersebut di atas diberi perintah lebih karena adanya suatu harapan yang tinggi terhadap kinerja profesional seorang auditor dalam melaksanakan penugasan auditnya (Arens, 2015:145). Dalam hal ini menghasilkan audit yang berkualitas.

Namun pada kenyataannya, kualitas audit yang seharusnya dapat diandalkan kualitasnya akhir-akhir ini mendapat sorotan dari berbagai pihak. Banyak sekali kasus-kasus yang melibatkan seorang akuntan publik.

2. KAJIAN TEORISTIS

2.1 Independensi

Independensi adalah suatu keadaan atau posisi dimana seseorang tidak terikat pada pihak manapun. Artinya keberadaan subyek merupakan wujud kemandirian, yang tidak mengukung kepentingan pihak tertentu atau organisasi tertentu. Selain itu, independensi dalam konteks sosial juga merupakan hak subyek sebagai manusia, yang memiliki hak bebas dan merdeka tanpa tekanan maupun intervensi dari pihak lain. Independensi dalam profesi audit merupakan dasar darisruktur filosofi profesi. Profesi auditor merupakan profesi yang mengharuskan auditor untuk dapat menjalankan tugas profesinya, seorang auditor harus bisa menggunakan keahlian profesinya dengan tetap mempertahankan sikap independensi. Berbeda dengan profesi lainnya yang harus menaati perintah atau keinginan penggunaan jasa profesi karena terikat oleh kontrak maupun *fee* yang diberikan, seorang auditor justru harus memiliki dan menerapkan sikap independen dalam melaksanakan tugas audit sampai dengan saat pembuatan dan pelaporan hasil laporan audit kepada klien.

Mulyadi (2002) mengemukakan definisi independensi sebagai berikut “Independensi adalah suatu sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain.” Sedangkan definisi independensi menurut Arens *et al.* (1990) dalam Abu Bakar *et al.* (2005:2) adalah “*Independence in auditing is taking an unbiased viewpoint in the performance of audit test, the evaluation of the results and issuance of the audit reports.*”

Dari definisi–definisi di atas dapat disimpulkan bahwa independensi dalam *auditing* adalah penggunaan sudut pandang tanpa bias dalam mengerjakan pengujian audit, evaluasi terhadap hasil dan dalam penerbitan laporan audit. Pengertian bias disini adalah melakukan penilaian terhadap

sesuatu berdasarkan kondisi dari obyek yang sesungguhnya tanpa merasa adanya tekanan atau kepentingan tertentu, atau dengan kata lain bersifat obyektif. Independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan obyektivitas.

2.2 Integritas

Arens (2008) menyatakan bahwa “Integritas berarti bahwa seseorang bertindak sesuai dengan kata hatinya, dalam situasi seperti apapun.” Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa integritas adalah kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambil.

Menurut Arens (2004) dalam melaksanakan tugasnya seorang auditor harus memelihara integritas, terbebas dari konflik antar kepentingan, dan secara tidak sadar melakukan kesalahan penyajian data atau menyerahkan pertimbangannya kepada pihak lain. Setiap auditor harus mempertahankan integritas dalam menjalankan tugasnya dengan bertindak jujur, tegas, tanpa pretensi (alasan yang dibuat-buat) sehingga dia dapat bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu untuk memenuhi kepentingan pribadinya.

2.3 Profesionalisme

Profesionalisme juga merupakan salah satu kunci sukses dalam menjalankan perusahaan untuk kinerja yang baik. Sikap profesionalisme yang baik dari seorang auditor untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan efektif dan efisien.

“Professional yang dituntut dari auditor independen adalah orang-orang yang memiliki pendidikan dan berpengalaman praktik sebagai auditor independen. Mereka tidak termasuk orang yang terlatih untuk berkeahlian dalam profesi atau jabatan lain. Dalam mengamati standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia auditor independen harus menggunakan pertimbangannya dalam menentukan prosedur audit yang diperlukan sesuai dengan keadaan, sebagai basis memadai bagi pendapatnya. Pertimbangannya harus merupakan pertimbangan berbasis informasi dari seorang ahli”.

Dalam definisi Richard L. Ratliff menjelaskan bahwa profesionalisme dalam usaha apapun berkonotasi status dan kredibilitas. Komunitas ekonomi telah mencapai tingkat profesionalisme yang tinggi dari auditor eksternal. Harapannya muncul dari apa yang menjadi tradisi keunggulan dalam profesinya. Banyak auditor internal dan manajer mereka telah melakukan upaya signifikan untuk menetapkan dan mempertahankan standar tinggi untuk profesi dan untuk menetapkan audit internal sebagai fungsi manajemen kunci dalam keberhasilan operasi organisasi mereka.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme merupakan sikap seseorang yang melakukan pekerjaannya secara profesional. Seorang auditor yang profesional mampu bekerja tanpa adanya tekanan dari berbagai pihak untuk mengerjakan tugasnya dan mampu menyelesaikan tugas dengan efektif dan efisien. Sikap dan tindakan profesional merupakan tuntutan diberbagai bidang profesi, tidak terkecuali profesi sebagai auditor. Auditor yang profesional dalam melakukan pemeriksaan diharapkan memiliki kepatuhan dalam berperilaku yang lebih tinggi dibandingkan dengan kebanyakan orang pada umumnya karena adanya label profesional. Bagi profesi akuntan publik, merupakan hal yang penting bahwa klien dan pihak-pihak eksternal pengguna laporan keuangan untuk memiliki kepercayaan dalam kualitas audit dan jasa lainnya yang

diberikan oleh akuntan publik. Jika para pengguna jasa tidak memiliki kepercayaan pada para tenaga akuntan public maka para professional tersebut akan kehilangan kemampuan untuk melayani klien dan juga masyarakat umum secara efektif.

2.4 Kualitas Audit

Ada empat kelompok definisi kualitas audit yang diidentifikasi oleh Watkins *et al.* (2004) dalam Erna Widiastuti dan Rahmat Febrianto (2010:4) antara lain:

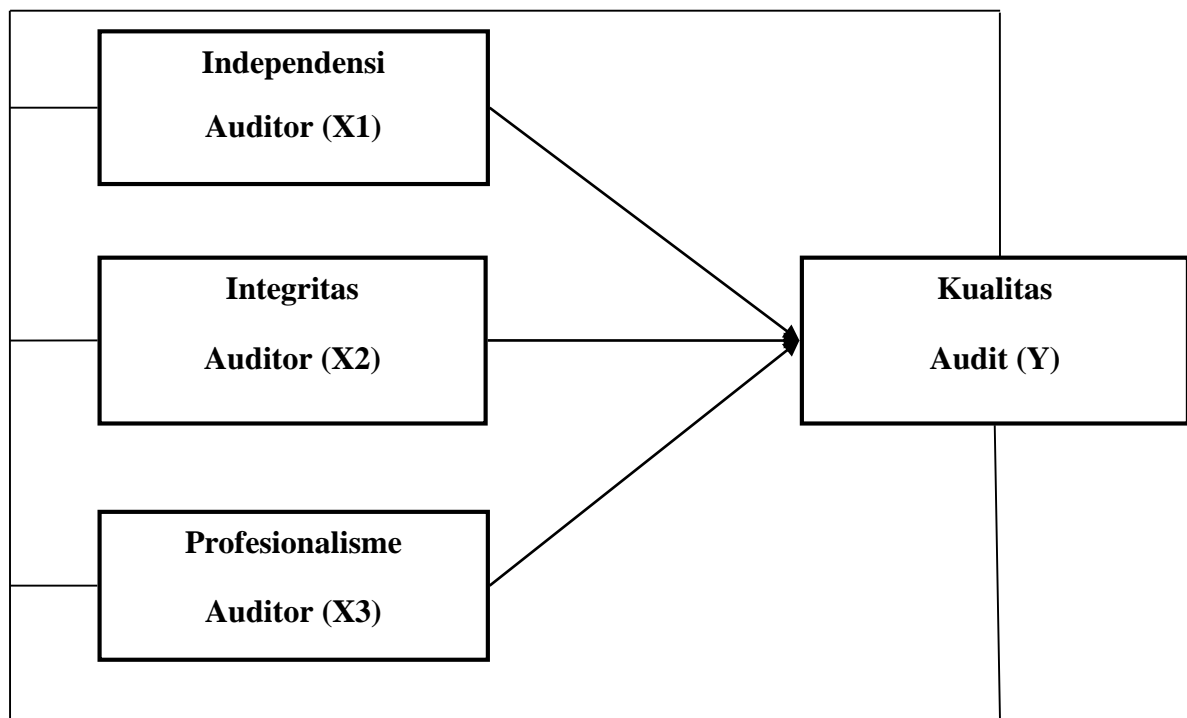
De Angelo (1981) mendefinisikan “Kualitas audit sebagai probabilitas nilai-pasar bahwa laporan keuangan mengandung kekeliruan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut.”

Lee, Liu, dan Wang (1999) mendefinisikan, “Kualitas audit menurut mereka adalah probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporanaudit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuanganyang mengandung kekeliruan material.”

Titman dan Trueman (1986), Beaty (1986), Krinsky dan Rotenberg (1989), dan Davidson dan Neu (1993) mendefinisikan, “Kualitas auditdiukur dari akurasi informasi yang dilaporkan oleh auditor.”

Wallace (1980) mendefinisikan, “Kualitas audit ditentukan darikemampuan audit untuk mengurangi *noise* dan bias dan meningkatkan kemurnian (*fineness*) pada data akuntansi.”

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai pengaruh independensi, pengalaman audit dan etika auditor terhadap kualitas audit. Berdasarkan kerangka teori yang telah dikemukakan, dapat disederhanakan dalam bentuk model sebagai berikut:



2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan mengenai suatu hal yang harus diuji kebenarannya. Hipotesis tersebut harus diuji dan dibuktikan kebenarannya lewat penelitian dan pengevaluasian data penelitian.

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat mencapai hasil yang diharapkan, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Terdapat pengaruh secara simultan independensi, integritas dan profesionalisme terhadap kualitas audit.
- H2 :Terdapat pengaruh secara parsial independensi auditor terhadap kualitas audit .
- H3 : Terdapat pengaruh secara parsial integritas auditor terhadap kualitas audit
- H4 : Terdapat pengaruh secara parsial profesionalisme terhadap kualitas audit.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah ukuran untuk menilai apakah alat ukur yang digunakan benar-benar mampu memberikan nilai peubah yang ingin diukur. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis butir yaitu mengkorelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah skor tiap butir. Bila diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan tersebut dinyatakan sah (valid). Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji validitas kuesioner. Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya (Saiffudin Azwar,2000). Kuesioner dikatakan valid apabila dapat mempresentasikan atau mengukur apa yang hendak diukur. Langkah selanjutnya adalah secara statistik, angka korelasi yang diperoleh dengan melihat tanda bintang pada hasil skor total, atau membandingkan dengan angka bebas korelasi nilai r yang menunjukkan valid. Pada penelitian ini uji validitas akan dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Adapun rumusnya adalah:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \{n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefesien korelasi
- n = Jumlah responden uji coba
- X = Skor tiap item
- Y = Skor seluruh item responden uji coba.

Untuk menentukan nomor-nomor item yang valid dan yang gugur, perlu dikonsultasikan dengan table r produk moment. Kriteria penilaian uji validitas adalah:

1. Apabila r hitung $>$ r tabel, maka item kuesioner tersebut valid.
2. Apabila r hitung $<$ r tabel, maka dapat dikatakan item kuesioner tidak valid.

Kemudian, untuk menguji signifikan hasil korelasi kita gunakan **Uji t** adapun kriterian untuk menentukan signifikan dengan membandingkan nilai t - hitung dan t - tabel. Jika t -

hitung>t- tabel maka dapat kita simpulkan bahwa butir item tersebut **Valid**. Rumus mencari t- hitung yang digunakan adalah:

$$t_{hit} = \frac{r_{xy}\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r_{xy}^2)}}$$

2. Uji Reabilitas

Pengukuran reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat keandalan instrumen. Saifuddin Azwar (2005), mengatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang diinginkan dapat dipercaya (diandalkan) sebagai alat pengumpul data serta mampu mengungkap informasi yang sebenarnya di lapangan. Uji reliabilitas internal adalah cara menguji suatu alat ukur untuk sekali pengambilan data. Uji reliabilitas yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *Alpha Cronbach*. Formula ini digunakan untuk melihat sejauh mana alat ukur dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda atau konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap suatu fenomena sosial.

3.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, harus terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh parameter yang valid dan handal. Oleh karena itu, diperlukan pengujian dan pembersihan terhadap pelanggaran asumsi dasar jika memang terjadi. Pengujian-pengujian asumsi dasar klasik regresi terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui data terdistribusi dengan normal atau tidak. Analisis parametrik seperti regresi linier mensyaratkan bahwa data harus terdistribusi dengan normal, Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode, antara lain dengan metode *Kolmogorov-Smirnov Z* untuk menguji data masing-masing variabel.

Metode pengambilan keputusan dengan menggunakan kriteria :

- Data berdistribusi normal apabila probabilitas > 0,05
- Data tidak berdistribusi normal apabila probabilitas < 0,05

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas, ada beberapa metode diantaranya dengan melihat nilai Tolerance dan VIF.

Menurut Yudiaatmaja (2013, p. 78), untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya multikolinearitas dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai $VIF \leq 10$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Kebalikannya, jika nilai $VIF > 10$ maka dinyatakan terjadi multikolinearitas, VIF ditaksir dengan menggunakan formula $1 / (1-R^2)$, Unsur $(1-R^2)$

disebut dengan *Collinierity Tolerance* yang berarti bahwa jika *Collinierity Tolerance* di bawah 0,1 maka ada gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan yang dimiliki antar variabel dalam penelitian. Untuk dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi spearman adalah:

- Jika nilai $\text{sig.} < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan.
- Jika nilai $\text{sig.} > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan.

3.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan tujuan penelitian, dengan tingkat kepercayaan 95 %, sehingga tingkat presisi atau batas ketidakakuratan (α) sebesar 5 % atau 0,05,

Dasar dari uji hipotesis ini, yaitu :

- $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak
- $\text{Sig} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

Berdasarkan judul penelitian “ Pengaruh Independensi Integritas dan Profesionalitas terhadap Kualitas Audit di Jakarta yang terdaftar di OJK“, maka dapat ditentukan bahwa :

X_1	=	Independensi
X_2	=	Integritas
X_3	=	Profesionalisme
Y	=	Kualitas Audit

1. Uji F

Uji ini untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini mempunyai langkah-langkah sebagai berikut :

- H_0 : $\beta_i = 0$ (koefisien regresi tidak signifikan)
 H_a : $\beta_i \neq 0$ (koefisien regresi signifikan)

Dimana nilai F dapat dihitung sebagai berikut (Gujarati, 1995) Jika $F\text{- hit} > F\text{- tab}$ dengan tingkat signifikan tertentu (misalnya 5%) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Apabila $F\text{- hit} < F\text{- tab}$ dengan tingkat signifikan tertentu (misalnya 5%) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Uji Parsial / Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Untuk menentukan nilai t tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

1. Jika $t\text{ hitung} > t\text{ tabel}$ ($n-k-1$) maka H_0 ditolak
2. Jika $t\text{ hitung} < t\text{ tabel}$ ($n-k-1$) maka H_a diterima

Selain itu uji t tersebut dapat pula dilihat dari besarnya probabilitas value (p value) dibandingkan dengan 0,05 (Tarf signifikansi $\alpha = 5\%$). Adapun Kriteria pengujian yang digunakan adalah

1. Jika p value < 0,05 maka Ho ditolak
2. Jika p value > 0,05 maka Ho diterima

3.4 Analisis Linear Berganda

Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2006:81). Dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Dimana :

- Y = Kualitas Audit
 α = Konstanta, harga Y bila X=0
 β = Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable terikat (Y) yang di dasarkan pada variabel bebas (X)
 X_1 = Independensi
 X_2 = Integritas
 X_3 = Profesionalisme
e = Error

Nilai koefisien regresi atau b diperoleh dengan menggunakan program spss 21.

3.5 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dalam variable dependen. Nilai r^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variable-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variable-variabel dependen (Imam Ghozali, 2005:84-85)

Untuk mengetahui besar atau kecilnya pengaruh variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y) dipergunakan koefisien determinasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

4. HASIL PENELITIAN DAN INTERPRETASI

4.1 Hasil Uji Kualitas Data

1. Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*). Validitas isi adalah suatu pengukur yang dipertimbangkan berdasarkan atas sejauh mana isi alat pengukur tersebut mewakili semua aspek kerangka konsep. Sedangkan validitas konstruk untuk mengukur

konsistensi antara komponen-komponen kontrak yang satu dan yang lainnya. Untuk menguji validitas kontrak digunakan rumus korelasi *product moment*.

Untuk menguji validitas instrumen penelitian (kuesioner), yaitu untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya, digunakan rumus statistika *Metode Corrected item Corelation*

Adapun nilai batas kritis validitas untuk 98 responden sesuai tabel r product momen adalah 0,197. Apabila nilai korelasi atau r hitung kurang dari atau lebih kecil 0,197 maka item kuesioner dinyatakan tidak valid. Sebaliknya apabila nilai r hitung lebih besar dari 0,197 maka item kuesioner dinyatakan valid.

Berikut adalah hasil uji validitas instrumen penelitian (kuesioner) untuk masing-masing variabel yang diteliti :

a. Independensi (X_1)

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Independensi

Pernyataan	Koefisien Korelasi (r hitung)	Nilai Batas (r tabel)	Status
1	0.643	0.197	VALID
2	0.495	0.197	VALID
3	0.718	0.197	VALID
4	0.571	0.197	VALID
5	0.51	0.197	VALID
6	0.811	0.197	VALID
7	0.592	0.197	VALID
8	0.581	0.197	VALID
9	0.439	0.197	VALID
10	0.737	0.197	VALID

Sumber: Data diolah, 2020

Dari tabel diatas menunjukkan item dari masing-masing pertanyaan variabel independensi (X_1). Karena r hitung lebih besar dari r kritis maka seluruh pernyataan valid, dengan taraf nyata 5% ($\alpha=0,05$).

b. Integritas (X_2)

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Integritas

Pernyataan	Koefisien Korelasi (r hitung)	Nilai Batas (r tabel)	Status
1	0.64	0.197	VALID
2	0.659	0.197	VALID
3	0.581	0.197	VALID
4	0.589	0.197	VALID
5	0.622	0.197	VALID

Pernyataan	Koefisien Korelasi (r hitung)	Nilai Batas (r tabel)	Status
6	0.604	0.197	VALID
7	0.625	0.197	VALID
8	0.433	0.197	VALID
9	0.682	0.197	VALID
10	0.728	0.197	VALID

Sumber: Data diolah, 2020

Dari tabel diatas menunjukkan item dari smasing-masing pertanyaan variabel integritas (X_2). Karena r hitung lebih besar dari r kritis maka seluruh pernyataan valid, dengan taraf nyata 5% ($\alpha=0,05$).

c. Profesionalisme (X_3)

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Profesionalisme

Pernyataan	Koefisien Korelasi (r hitung)	Nilai Batas (r tabel)	Status
1	0.678	0.197	VALID
2	0.692	0.197	VALID
3	0.583	0.197	VALID
4	0.515	0.197	VALID
5	0.457	0.197	VALID
6	0.806	0.197	VALID
7	0.48	0.197	VALID
8	0.475	0.197	VALID
9	0.665	0.197	VALID
10	0.682	0.197	VALID

Sumber: Data diolah, 2020

Dari tabel diatas menunjukkan item dari masing-masing pertanyaan variabel profesionalisme (X_2). Karena r hitung lebih besar dari r kritis maka seluruh pernyataan valid dengan taraf nyata 5% ($\alpha=0,05$).

d. Kualitas Audit (Y)

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Kualitas Audit

Pernyataan	Koefisien Korelasi (r hitung)	Nilai Batas (r tabel)	Status
1	0.599	0.197	VALID
2	0.551	0.197	VALID
3	0.537	0.197	VALID

Pernyataan	Koefisien Korelasi (r hitung)	Nilai Batas (r tabel)	Status
4	0.634	0.197	VALID
5	0.49	0.197	VALID
6	0.713	0.197	VALID
7	0.634	0.197	VALID
8	0.611	0.197	VALID
9	0.518	0.197	VALID
10	0.7	0.197	VALID

Sumber: Data diolah, 2020

Dari tabel diatas menunjukkan item dari masing-masing pertanyaan variabel kualitas audit (Y). Karena r hitung lebih besar dari r kritis maka seluruh pernyataan valid dengan taraf nyata 5% ($\alpha=0,05$).

2. Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Cronbach Alpha* pada taraf signifikan 0,05 dan $n=98$. Reliabilitas instrumen yang diuji yakni masing-masing butir pernyataan pada setiap variabel. Hasil perhitungan uji reliabilitas dengan bantuan program SPSS 21 yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Independensi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.818	10

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Integritas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.810	10

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Profesionalisme

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.807	10

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Profesionalisme

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.799	10

Sumber: Data diolah, 2020

Hasil uji Reliabilitas memperlihatkan nilai *Cronbach's Alpha* untuk semua variabel diatas 0.70 sehingga dapat disimpulkan indikator yang digunakan oleh semua variabel independen dapat dipercaya atau handal untuk digunakan sebagai alat ukur variabel, sehingga dapat dinyatakan bahwa kuisisioner tersebut reliabel dan dapat disebarkan kepada responden sebagai sumber instrumen penelitian ini, karena tiap-tiap butir menunjukkan hasil yang valid dan realibel, maka dengan demikian dapat dilakukan analisis selanjutnya.

4.2 Hasil Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi dengan normal atau tidak, dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara signifikansi (sig.hitung) dan signifikansi (sig.kriteria = 0,05).

- Jika (sig.hitung) \geq dari (sig.kriteria = 0,05) maka dapat dikatakan berdistribusi normal.
- Jika (sig.hitung) \leq dari (sig.kriteria = 0,05) maka dapat dikatakan tidak berdistribusi normal.

Berikut ini akan disajikan Uji Normalitas data dengan menggunakan SPSS 21.0 dengan metode Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Independe nsi	Integritas	Profesionalis me	Kualitas Audit
N		98	98	98	98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	.0000000	.0000000	36.51
	Std. Deviation	2.4431303	2.5473847	2.36170286	3.872
	Absolute	.127	.078	.122	.082
Most Extreme Differences	Positive	.127	.078	.104	.073
	Negative	-.074	-.055	-.122	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		1.255	.770	1.210	.808

Asymp. Sig. (2-tailed)	.086	.593	.107	.532
------------------------	------	------	------	------

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S) test Asymp.Sig (2-tailed) untuk variable Independensi (0.86), Integritas (0.593), Profesionalisme (0.107) dan Kualitas Audit (0.532) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data/sampel dari variabel tersebut berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Multikolineritas

Adalah keadaan dimana antara variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolineritas, untuk mendeteksi ada tidaknya multikolineritas kita akan menggunakan metode melihat nilai Tolerance dan VIF dengan persyaratan apabila nilai tolerance $\geq 0,1$ dan VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolineritas.

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolineritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.121	2.129		1.466	.146		
1 Independensi	.293	.082	.316	3.578	.001	.371	2.695
Integritas	.274	.083	.275	3.291	.001	.413	2.424
Profesionalisme	.335	.089	.348	3.753	.000	.336	2.973

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data diolah, 2020

Model pengambilan keputusannya yaitu, apabila semakin kecil nilai tolerance dan makin besar nilai VIF maka semakin mendekati masalah Multikolineritas.

Dari tabel output diatas diketahui bahwa nilai tolerance dari variabel independen *Independensi* sebesar $0,371 \geq 0,1$ dan VIF sebesar $2,695 \leq 10$, variabel independen *Integritas* sebesar $0,413 \geq 0,1$ dan VIF sebesar $2,424 \leq 10$ sedangkan untuk variabel independen *Profesionalisme* nilai tolerance $0,336 \geq 0,1$ dan VIF sebesar $2,973 \leq 10$, jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah Multikolineritas.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi, model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas, untuk mendeteksi ada dan tidaknya heteroskedastisitas penulis menggunakan metode spearman's rho.

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Correlations

		Indepensi	Integritas	Profesionalisme	Unstandardized Residual
Independensi	Correlation Coefficient	1.000	.716**	.791**	.152
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.135
	N	98	98	98	98
Integritas	Correlation Coefficient	.716**	1.000	.730**	.105
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.305
	N	98	98	98	98
Profesionalisme	Correlation Coefficient	.791**	.730**	1.000	.159
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.118
	N	98	98	98	98
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.152	.105	.159	1.000
	Sig. (2-tailed)	.135	.305	.118	.
	N	98	98	98	98

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah, 2020

Metode pengambilan keputusannya jika nilai signifikansi antar variabel independen dengan residul $\geq 0,05$ maka tidak terjadi Heteroskedastisitas, sebaliknya apabila signifikansi $\leq 0,05$ maka terjadi Heteroskedastisitas.

Dari output diatas diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel *Independensi* (X_1) $0,135 \geq 0,05$ tidak terjadi heteroskedastisitas, variabel *Integritas* (X_2) $0,305 \geq 0,05$ tidak terjadi heteroskedastisitas sedangkan nilai signifikansi untuk variabel Sosial *Profesionalisme* (X_3) $0,118 \geq 0,05$ tidak terjadi heteroskedastisitas, jadi dari analisis diatas bisa disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas.

4.3 Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji F

Pengujian dengan menggunakan uji F ini bertujuan untuk mendapatkan tingkat signifikansi dari seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Tingkat signifikansi yang ditentukan dalam penelitian ini sebesar 5% atau 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

- Jika nilai sig < 0,05, atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y.
- Jika nilai sig > 0,05, atau F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y.

$$F \text{ tabel} = F (k ; n-k) = F (3 ; 95) = 2.70$$

Keterangan : k = jumlah variabel bebas X (3)
n = jumlah sampel (98)

Tabel 4.12
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1059.261	3	353.087	83.977	.000 ^b
	Residual	395.228	94	4.205		
	Total	1454.490	97			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Profesionalisme, Integritas, Independensi

Sumber: Data diolah, 2020

Pengaruh secara simultan variabel independen dari variabel *Independensi*, *Integritas* dan *Profesionalisme* terhadap Kualitas Audit di Jakarta yang terdaftar di OJK dapat dilihat pada tabel 4.12, dengan pembuktian

➤ Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh *Independensi* (X₁), *Integritas* (X₂) dan *Profesionalisme* (X₃) secara simultan terhadap Kualitas Audit (Y) adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai F hitung 83.977 > f tabel 2.70, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh *Independensi* (X₁), *Integritas* (X₂) dan *Profesionalisme* (X₃) terhadap Kualitas Audit (Y).

2. Hasil Uji T

Untuk mendapatkan besaran tingkat pengaruh dari masing-masing tiap variabel independen terhadap variabel dependen untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya pada penelitian ini digunakan uji t.

Tingkat signifikansi pada penelitian ini ditentukan sebesar 5% atau 0,05. Nilai tersebut dianggap cukup untuk menunjukkan korelasi antar variabel. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

- a. Jika nilai sig < 0,05 atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
- b. Jika nilai sig > 0,05, atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y

$$T \text{ tabel} = t (a/2; n-k-1) = t (0,025;94) = 1,9855$$

Keterangan : a = tingkat kepercayaan (0,05)
n = jumlah sampel (98)
k = jumlah variabel bebas X (3)

Tabel 4.13
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.121	2.129		1.466	.146
1 Independensi	.293	.082	.316	3.578	.001
Integritas	.274	.083	.275	3.291	.001
Profesionalisme	.335	.089	.348	3.753	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data diolah, 2020

Pengaruh masing-masing variabel independen dari variabel *Independensi*, *Integritas* dan *Profesionalisme* terhadap Kualitas Audit di Jakarta yang terdaftar di OJK dapat dilihat pada tabel 4.13, dengan pembuktian

➤ **Pengujian Hipotesis Kedua (H2)**

Diketahui nilai sig, untuk pengaruh Independensi (X₁) terhadap Kualitas Audit (Y) adalah sebesar 0,001 < 0,05 dan nilai t hitung 3.578 > t tabel 1.985, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh Independensi (X₁) terhadap Kualitas Audit (Y).

➤ **Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)**

Diketahui nilai sig, untuk pengaruh Integritas (X₂) terhadap Kualitas Audit (Y) adalah sebesar 0,001 < 0,05 dan nilai t hitung 3.291 > t tabel 1.985, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh Integritas (X₂) terhadap Kualitas Audit (Y).

➤ **Pengujian Hipotesis Keempat (H4)**

Diketahui nilai sig, untuk pengaruh Profesionalisme (X₃) terhadap Kualitas Audit (Y) adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung 3.753 > t tabel 1.985, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh Integritas (X₂) terhadap Kualitas Audit (Y).

4.4 Hasil Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh Independensi Auditor, Integritas Auditor dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta yang terdaftar di OJK.

Tabel 4.14
Hasil Uji Analisis Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.121	2.129		1.466	.146
1 Independensi	.293	.082	.316	3.578	.001
Integritas	.274	.083	.275	3.291	.001
Profesionalis me	.335	.089	.348	3.753	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data diolah, 2020

Dari hasil uji regresi berganda untuk mempermudah membaca hasil akan digunakan persamaan model regresi. Persamaan regresi yang telah dirumuskan kemudian dengan bantuan program SPSS dilakukan pengelolaan data sehingga mendapatkan persamaan sebagai berikut..

$$Y = 3,121 + 0,293X_1 + 0,274X_2 + 0,335X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas, maka dapat dilihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kualitas audit. Penjelasan pengaruh masing-masing variabel berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas adalah:

1. Nilai konstanta (*intercept*) sebesar 3,121, hal ini menunjukkan jika seluruh variabel independen yang digunakan bernilai 0 atau tidak berubah, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 3.121 satuan yang disebabkan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
2. Nilai koefisien regresi independensi sebesar 0.293, hal ini menunjukkan apabila independensi meningkat satu satuan maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0.293, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Tanda positif pada koefisien melambangkan hubungan yang searah.
3. Nilai koefisien regresi integritas sebesar 0,274, hal ini menunjukkan jika integritas meningkat satu satuan, maka kualitas audit akan meningkat 0.274, satuan dengan asumsi variabel bebas

lainya konstan.

4. Nilai koefisien regresi profesionalisme sebesar 0,335, hal ini menunjukkan jika profesionalisme meningkat satu satuan, maka kualitas audit akan meningkat 0,335 satuan dengan asumsi variabel bebas lainya konstan.

4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinan (R^2) digunakan untuk mendeteksi seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Untuk menghindari kemungkinan terjadinya bias terhadap variabel independen yang lebih dari dua maka, *Adjusted R²* digunakan pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik untuk menghindari bias tersebut.

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.853 ^a	.728	.720	2.05050

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme, Integritas, Independensi

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R²* yaitu sebesar 0.720, menunjukkan bahwa kualitas audit dapat dijelaskan dengan variabel independensi auditor, integritas auditor dan profesionalisme auditor sebesar 72% sementara sisanya sebesar 28% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan data pengujian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan :

- a. Variabel Independensi, Integritas dan Profesionalisme secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta yang terdaftar di OJK. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 72%, sisanya sebesar 28% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.
- b. Independensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- c. Integritas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- d. Profesionalisme secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, Nur Barizah. Abdul Rahman, Abdul Rahim & Abdul Rashid, Hafiz Majdi. (2004). Factors Influencing Auditor Independence: Malaysian Loan Officers' Perceptions. *Managerial Auditing Journal*. Department of Accounting Faculty of Economics and Management Sciences International Islamic University Malaysia, Kuala Lumpur.
- Agusti, Restu dan Pertiwi. N.S. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera) *Jurnal Ekonom*. Volume 21, nomor 3 September 2013.
- Agoes, Sukrisno. (2008). *Auditing: Pemeriksaan Akuntansi oleh Kantor Akuntan Publik*. Jilid I. Jakarta: Lembaga Penerbit FE Universitas Indonesia.
- Agusti, Restu dan Nastia Putri Pertiwi. 2013. Jurnal. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Volume 21, Nomor 3 September 2013*.
- Alim et al. (2007). Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audi dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Proceeding*. Simposium Nasional Akuntansi X, Universitas Hassanudin.
- Al-kaddash, Husam, et al. 2013. *Factors Affecting The Quality of Auditinggg: Case of Jordanian Commercial Banks*. *International Journal of Business and Social Science*. Vol 4. Nomor 11.
- Andono, Pria dan Triwidyastuti (2015). Jurnal Pengaruh Integritas, objektivitas dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit Jakarta Selatan. (*Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP Vol.2 No.1 Juni 2015, hal 65-77*).
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley. (2015). *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach (9th ed.)*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Arens, Alvin. A dan Loebbecke. 2003. "Auditing Pendekatan Terpadu". Jakarta: Salemba empat.
- Boynton, W.C., R.N. Jonson, dan W. G Kell. 2002. *Modern Auditing*. Jakarta: Erlangga.
- Bustami, Afif. (2013). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualias Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- De Angelo, L.E. 1981. Auditor Size and and Audit Quality. Agustus. P. 113-127. *Journal of Accounting and Economics*. (Desember) pp. 183-199.
- Donald R. Cooper dan C. William Emory. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Erlangga
- Ely Suhayati., & Siti Kurnia Rahayu. (2010). *AUDITING, Konsep Dasar dan Pedoman Pemriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Farida, I., Halim, A., & Wulandari, R. (2016). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Due Professional Care, dan Etika terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1)
- Febriyanti, Reni. 2014. Pengaruh Independensi, Due Profesional care, Dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*.
- Futri, Putu Septiani dan Gede Juliarsa. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali. *E-Journal Akuntansi Udayana 7.2 (2015): 444-461. Issn: 2302-8556*.

- Putri, Septiani. 2013. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Halim, Abdul. (2003). Auditing (*Dasar – Dasar Audit Laporan Keuangan*). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hatch, E. , & Farhady, H. (2010). Research Design & Statistics for Applied Linguistics. Tehran: Rahnama Publications.
- Husein Umar. 2013. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis. Jakarta: Rajawali
- Imansari, Putri Fitrika. 2016. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, Universitas Kanjuruhan Malang ISSN : 2337-56
- Laksita, Arin Dea dan Sukirno (2019). Jurnal Pengaruh Independensi, Akuntabilitas dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit. (*Jurnal Nominal/ Vol. VIII No. 1/ Tahun 2019*)
- Mulyadi, 2002. Auditing, Buku Dua, Edisi Ke Enam, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta
- Mabruri dan Winarna. (2010). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah”. SNA XIII Purwokerto.
- Mutchler, J. 2003. “Auditors perceptions of the going concern opinion”. Auditing: A Journal of Practice & Theory, 5 (Spring): 17-30.
- Parasayu, Annisa dan Abdul Rohman 2014. “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Internal”. Diponegoro Journal Of Accounting 3(2): 1-10.
- Pratiwi, Runny Chaerunnisa. 2015. Pengaruh Independensi, Etika Profesi, dan Kepuasan Kerja terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eproc Fakultas Ekonomidan Bisnis, Universitas Telkom*.
- Primaraharjo, Bhinga dan Jesica Handoko. (2011). Pengaruh Kode Etik Profesi Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit Auditor Independensi di Surabaya. *Jurnal Akuntansi Kontemporer 3.1*.
- Queena, Precilia Prima dan Abdul Rohman. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota/Kabupaten Di Jawa Tengah. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 1 Nomor 2.
- Santoso. (2000). *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sawyer. (2005). Sawyer’s Internal Auditing. Jakarta: Salemba Empat. Standar Auditing, Institut Akuntan Publik Indonesia. (Salemba Empat 2013)
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA
- Sukriah, Ika, dkk. (2009). Jurnal. “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan”. Simposium Nasional Akuntansi XII, Palembang.
- Tawakkal, Ujianti (2019). Pengaruh Independensi, Integritas, Target Waktu dan skeptisisme terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. (Jurnal Ilmu Ekonomi Vol.2 No.2 Tahun 2019)
- Tjandrawinata, C.L., & Pudjolaksono, E. (2013) Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pemahaman Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Calypra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*.

- Trisnaningsih, Sri. 2007. Independensi Auditor Dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. Unhas Makassar, 26-28 Juli 2007. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Jawa Timur.
- Wiratma, William Jefferson, dan Budiarta, Ketut. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Whittington, O. Ray dan Kurt Pann 2012. Principle of Auditing and Other Assurance Service, 18th Edition, Mc-Graw- Hill, New York, NY.